

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ASMAUL HUSNA (AL-MUHYI DAN AL-MUMIT) MELALUI MODEL *DISCOVERY BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN 14 KARTI KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Andy Sulastrri Juniastuty
Sekolah Dasar Negeri 14 Karti Kecamatan Teluk Keramat

ABSTRAK

Guru tidak hanya bisa menguasai materi saja, tetapi juga mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga hasil yang diharapkan dapat optimal. Penerapan model Discovery Based Learning (Pembelajaran Berbasis Penemuan) merupakan alternatif yang menarik dan berpotensi dalam membantu siswa memahami materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) secara lebih mendalam. Model ini tekanan pada proses eksplorasi, penemuan, dan pemahaman melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) mengidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (Mulyatiningsih, 2011). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 14 Karti. Benar-benar 24 jeruk. Ada 17 jeruk per hari dan masing-masing 7 jeruk. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, pemaparan, dan penulisan secara tertulis. Penerapan Model Discovery Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 14 Karti materi Asmaul Husna (al-muhyi dan al-mumit) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ada 100.000 29,17% (7 jeruk, 29,17%), 12,50% (21,87,5%). Tidak perlu memisahkan manusia dari dunia laki-laki, namun mereka juga berhak melakukan hal tersebut, namun model laki-laki didasarkan pada model Discovery Based Learning. Model ini adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 14 Karti Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, terhadap pembelajaran pai materi Asmaul Husna (Al-Muhyi dan Al-Mumit) mencapai peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai evaluasi siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Discovery Based Learning, Asmaul Husna

ABSTRACT

This article discusses the use of the discovery learning model in Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative descriptive approach which describes the application of Discovery Learning in improving students' literacy skills, with the type of classroom action research (PTK) where PTK basically aims to improve the quality of the learning process in the classroom based on problems that arise in the learning process. takes place in class. The data in this research was collected through data triangulation, namely data from observations and documentation studies. Literature study is a method used to collect data or sources related to the topic raised in a research. Literature studies can be obtained from various sources, journals, books and documentation. The focus of this research is the application of Discovery Learning in improving the literacy skills of class XI students concentrating on Housing Modeling and Information Design (DPIB) at SMK Negeri 3 Tanjung Pinang. Based on the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the use of the discovery learning learning model in increasing students' literacy skills in class class Students' literacy abilities increased starting from cycle I to 52%, then in cycle II it became 72% and in cycle III it was 84.64%. Looking at the results of research conducted in cycles I to cycle III it can be concluded that there was a significant increase in ability. student literacy after using the discovery learning model in class in each cycle, such as in cycle I, teacher activity was in the range of 65%, then increased to 75% in cycle II and in cycle III it increased to 95%.

Keywords: Hasil Belajar, Discovery Based Learning, Asmaul Husna

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai sesuai dengan yang berlaku di masyarakat melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk manusia dari segi emosional maupun sosial. Proses pembelajaran di sekolah, suatu aktivitas yang tersusun dan terencana dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua subjek, yaitu guru dan siswa. Hal ini berdampak pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing dan fasilitator dengan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan interaksi yang edukatif dalam Pendidikan Agama Islam. Pada saat melakukan prasarvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar yang di harapkan tidak optimal.

Berdasarkan data hasil observasi penilaian awal hasil belajar materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) pada siswa kelas V SDN 14 Karti, penulis menemukan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, siswa kelas V berjumlah 24 orang, dari 24 orang hanya 12 orang saja yang tuntas, 12 orang belum mencapai ketuntasan. Kelas V di sekolah dasar menjadi fase penting dalam perjalanan pendidikan siswa di mana mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendalami dan menginternalisasi konsep-konsep ini. Namun, sering kali, pembelajaran materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) dilakukan dengan cara yang kurang menarik seperti mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga kurang mendorong siswa untuk benar-benar memahami maknanya. Permasalahan ini juga terjadi di SDN 14 Karti, metode ceramah membuat siswa kurang semangat dan kurang fokus serta tidak aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa mudah bosan dalam mempelajari materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) sehingga sebagian siswa kelas V ketika latihan mendapat nilai di bawah KKM. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada di sekolah dengan baik. Guru selalu beranggapan bahwa mengajar hanya dengan menggunakan buku saja sudah cukup. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru tidak hanya bisa menguasai materi saja, tetapi juga mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga hasil yang di harapkan dapat optimal. Penerapan model *Discovery Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Penemuan) merupakan alternatif yang menarik dan berpotensi dalam membantu siswa memahami materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) secara lebih mendalam. Model ini menekankan pada proses eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna (al-Muhyi dan al-Mumit) melalui Model *Discovery Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 14 Karti Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

KAJIAN TEORI

Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Sejalan dengan Gagne (Anni, 2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Ciri – ciri kegiatan yang disebut belajar yaitu :

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik actual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Jadi, dapat disimpulkan belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku individu, bisa ke arah yang lebih baik maupun ke arah yang buruk, tergantung bagaimana proses yang dijalani individu tersebut.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, salah satu cara untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono 2006).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan, hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang berkaitan dengan kemampuan. Terdapat tiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor dalam yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Yang meliputi faktor kondisi fisiologis, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik . Yang meliputi faktor lingkungan yang mengganggu aktivitas belajar dan instrumental (kurikulum, fasilitas dan guru). Misalnya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran belum memadai yaitu dengan tidak adanya OHP maupun LCD.

Model Discovery Based Learning

Discovery Learning merupakan proses dari inkuiri. Discovery Learning adalah model belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat siswa belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri (Sani, 2014). *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *Discovery Learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran (Maharani & Hardini, 2017). Ciri utama model *Discovery Learning* antara lain :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, serta
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada

Langkah-langkah pengaplikasian model *Discovery Learning* yaitu (Kristin, 2016 Darmayati 2017) :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa
3. Menentukan materi Pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
5. Mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
6. Mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik, serta .

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan Discovery Based Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai pengamatan langsung siswa. Kelebihan dan Kekurangan Discovery Based Learning:

Kelebihan yang didapatkan siswa dengan belajar menggunakan pendekatan penemuan (discovery learning):

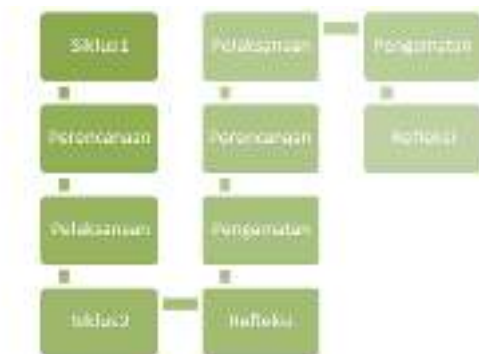
- Mengembangkan potensi intelektual
- Mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dari dalam diri.
- Siswa akan belajar bagaimana belajar (learning how to learn).
- Mempertahankan memori.

Pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan , di antaranya:

- Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan.
- Selama kriteria keberhasilan belajar, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (Mulyatiningsih, 2011). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 14 Karti. Jumlah siswa sebanyak 24 orang. Terdiri dari 17 orang Perempuan dan 7 orang laki-laki. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. teknik pengumpulan data meliputi observasi, demonstrasi, dan tes tertulis. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral yang dikemukakan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut :



Analisis data melalui metode kualitatif ini diharapkan data yang diperoleh dapat mempermudah pengolahan dua atau lebih variabel untuk menjawab permasalahan penelitian secara benar. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul tersebut dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 selesai maka dapat diketahui hasil belajar siswa dari perolehan nilai sebelumnya (pra siklus).

Maka hasil nilai evaluasi pada Pra Siklus, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), KKTP yang ditargetkan adalah 70 dari 24 orang siswa 17 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKTP, jika dipresentasikan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKTP adalah 30,27 % setelah diadakan perbaikan pada pembelajaran siklus 1,

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

ternyata ada peningkatan yaitu menjadi 12 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKTP. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang mencapai 50%. Maka kenaikan persentase dari nilai evaluasi pra siklus ke siklus 1 yaitu 19,73 %. Ini membuktikan ada peningkatan nilai siswa antar Pra Siklus dan Siklus 1.

1. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 guru memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, yaitu guru lebih mengefektifkan waktu dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan materi secara berulang-ulang.

2. Keberhasilan

Setelah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di siklus 1 maka pelaksanaan pada siklus 2 sudah membuat rancangan yang lebih baik sehingga mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan perbandingan nilai evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Dari hasil perolehan siklus 1, ada 12 orang siswa yang belum mencapai KKTP dari jumlah 24 siswa, atau 50%. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKTP sebanyak 12 siswa atau 50%. Setelah diadakan Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, ternyata ada peningkatan nilai evaluasi siswa hanya 3 Orang siswa yang belum mencapai KKTP atau 12,5% dari jumlah 24 siswa.



Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tujuan dilakukannya perbaikan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Karti pada mata Pelajaran PAI materi Asmaul Husna (al-muhyi dan al-mumit) dengan Model Discovery Based Learning. Penulis melakukan penelitian perbaikan pembelajaran di kelas V SD Negeri 14 Karti dengan menerapkan kaidah dan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Schmuck 1997 mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri.

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan nilai hasil evaluasi siswa mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Terbukti nilai evaluasi pada pra siklus ada 7 orang dari 24 siswa yang mencapai KKTP. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, siswa yang mencapai KKTP menjadi 12 orang. Kemudian pada pelaksanaan perbaikan siklus 2 hasil evaluasi siswa bertambah menjadi 21 orang siswa yang mencapai KKTP. Ini menunjukkan adanya hasil belajar yang merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar. Penerapan Model Discovery Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 14 Karti materi Asmaul Husna (al-muhyi dan al-mumit) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model yang digunakan sangat cocok dengan materinya dan siswa dapat menerima materi dengan baik, sehingga berpengaruh kepada hasil yang baik. Peran guru dalam pembelajaran PAI yaitu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kekuatan agama pada siswa, yaitu dengan ketekunan, keuletan, minat, pengetahuan, daya temuan dan daya cipta. Maka guru harus profesional dan kompeten, artinya guru harus mempunyai wawasan dan landasan yang dapat

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

dicapai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawasan ini digunakan untuk pengembangan atau perbaikan pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan Model *Discovery Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 14 Karti materi Asmaul Husna (al-muhyi dan al-mumit) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP pra siklus (7 orang 29,17%), siklus 1 (12 orang 50%), siklus 2 (21 orang 87,5%). Dengan adanya perbedaan individu siswa dalam hal menerima Pelajaran, atau adanya tipe belajar siswa yang berbeda, maka dalam menggunakan model belajar peneliti sebagai guru perlu menggunakan Model *Discovery Based Learning*. Model ini adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 14 Karti Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, terhadap pembelajaran PAI materi Asmaul Husna (Al-Muhyi dan Al-Mumit) mencapai peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai evaluasi siswa dari mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

REFERENSI

- Dimiyati dan Mujiono, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta
- Jamil Suprihatiningrum, 2017, *Strategi Pembelajaran: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kristin, F. 2016, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD..* Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Jurnal Mitra Pendidikan
- Sani, R. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soleh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, 2021. *Buku Siswa PAI dan BP untuk Kelas 5 SD*, Kemdikbud
- Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Trianto Ibnu Badar, 2014, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif , dan kontekstual : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)*, Jakarta: Prenadamedia Group.